

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap sensitivitas etika auditor.
2. Untuk mengetahui pengaruh budaya etis organisasi terhadap sensitivitas etika auditor.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti memperoleh data pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta Timur, yang terdaftar dalam Direktorat Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2014.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor dan budaya etis organisasi terhadap sensitivitas etika auditor. Objek dalam penelitian ini adalah para auditor independen di KAP yang ada di Jakarta Timur. Responden yang akan menjawab pertanyaan pada kuesioner yang diajukan adalah para auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta Timur.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Data primer digunakan dalam penelitian ini yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor dari masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Timur sebagai responden.

D. Populasi dan *Sampling*

Populasi pada penelitian ini adalah auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* yang terdapat di dalam *purposive sampling*. Penentuan *purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, menurut Sugiyono (2010:68). Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Penarikan dengan sampel *purposive* dibagi menjadi dua cara, yaitu (a) *convenience sampling*, dan (b) *judgment sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *convenience sampling*, yaitu penarikan sampel berdasarkan keinginan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012:62). Dalam penelitian ini untuk memperoleh jumlah sampel dipergunakan teori *Gay* yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang dapat diterima berdasarkan pada desain penelitian yang digunakan yaitu untuk

populasi yang jumlahnya relatif kecil, minimal sampel yang diambil adalah sebesar 20% dari jumlah populasi, menurut Umar (2011: 79). Sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada:

No.	Nama Kantor Akuntan Publik
1	KAP Drs. Bambang & Rekan
2	KAP Drs. Haryo Tienmar
3	KAP Freddy & Rekan
4	KAP Yuwono & Rekan
5	KAP Abdul Aziz Fiby Ariza
6	KAP Tony H Ratim
7	KAP Erfan & Rakhmawan
8	KAP Suhartati & Rekan
9	KAP Erwan Dukat
10	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng, & Rekan

E. Teknik Pengumpulan Data dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei, yaitu metode pengumpulan data primer menggunakan pertanyaan tertulis. Metode survei yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada para responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan dirinya diantara alternatif jawaban lain yang telah disediakan.

Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan skala ordinal yang dibuat menggunakan skala Likert 1 sampai 5 poin. Poin tersebut digunakan untuk mendapatkan rentang jawaban sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Selain data primer,

peneliti juga menggunakan data sekunder dengan mengumpulkan berbagai informasi terkait penelitian ini dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dll.

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang aktif bekerja dan sudah pernah bergabung dalam tim audit pada kantor akuntan publik yang berada di wilayah Jakarta Timur.

2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensitivitas etika auditor.

1) Definisi Konseptual

Syafrudin (2012) menyatakan bahwa sensitivitas etika seorang auditor sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam bertindak secara etis. Suatu pandangan yang mendasari kesadaran individu dalam berperilaku etis adalah bahwa mereka adalah agen moral.

2) Definisi Operasional

Falah (2006) dalam penelitiannya mengatakan untuk dapat mengukur sensitivitas etika seseorang dapat dihitung dengan tiga cara, yaitu:

- a) Kegagalan akuntan dalam mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang diminta
- b) Penggunaan jam kantor untuk kepentingan pribadi
- c) Pendapat yang berhubungan dengan prinsip-prinsip

b. Variabel Independen

Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1) Pengalaman Auditor

a) Definisi Konseptual

Mulyadi (2010:25) menyatakan jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman.

b) Deskripsi Operasional

Gusnardi (2003:8) dalam Susetyo (2009) mengatakan bahwa pengalaman audit (*audit experience*) dapat diukur dari:

1. Jenjang jabatan dalam struktur tempat auditor bekerja
2. Tahun pengalaman
3. Gabungan antara jenjang jabatan dan tahun pengalaman
4. Keahlian yang dimiliki auditor yang berhubungan dengan audit

Selain itu Suraida (2005) mengatakan bahwa pengalaman dapat diukur dengan cara:

1. Lamanya waktu
2. Banyaknya penugasan yang pernah ditangani

2) Budaya Etis Organisasi

a) Definisi Konseptual

Budaya etis organisasi adalah pandangan luas tentang persepsi karyawan pada tindakan etis pimpinan yang menaruh perhatian pentingnya etika di perusahaan dan akan memberikan penghargaan ataupun sanksi atas tindakan yang tidak bermoral menurut Sutiarsih (2014).

b) Deskripsi Operasional

Falah (2006) mengatakan bahwa budaya etis organisasi dapat diukur dengan:

1. Melihat gaya kepemimpinan atasan
2. Hukuman yang akan diberikan untuk setiap perilaku tidak etis
3. Kompromi terhadap sikap tidak etis tidak dibenarkan

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Sensitivitas Etika Auditor (Y) Shaub (1993)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegagalan dalam mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang diminta. 2. Penggunaan jam kantor untuk kepentingan pribadi. 3. Subordinasi <i>judgement</i> akuntan dalam hubungannya dengan prinsip-prinsip akuntansi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegagalan auditor dalam mengerjakan proses audit, melebihi waktu yang ditetapkan. 2. Penggunaan jam kantor oleh auditor, yang dilakukan untuk kepentingan pribadi. 3. Pendapat auditor yang berhubungan dengan prinsip-prinsip akuntansi
Pengalaman (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenjang jabatan dalam struktur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenjang jabatan dalam struktur

(Gusnardi, 2003:8) (Suraida, 2005)	tempat auditor bekerja. 2. Lamanya waktu. 3. Banyaknya penugasan yang pernah ditangani.	tempat auditor bekerja di KAP. 2. Lamanya waktu bekerja sebagai auditor di KAP. 3. Banyaknya penugasan melakukan audit, yang pernah ditangani.
Budaya Etis Organisasi (X2) Hunt <i>et al.</i> (1989)	1. Gaya kepemimpinan atasan 2. Hukuman yang akan diberikan untuk setiap perilaku tidak etis 3. Kompromi terhadap sikap tidak etis tidak dibenarkan	1. Gaya kepemimpinan atasan dalam KAP tempat auditor bekerja. 2. Adanya hukuman atau sanksi yang diberikan untuk setiap perilaku tidak etis ketika melakukan proses audit. 3. Tidak adanya kompromi dalam lingkungan kerja (KAP) terhadap sikap tidak etis yang dilakukan oleh auditor.

Sumber: Data Diolah Penulis (2015)

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendistribusikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, dijelaskan oleh Sugiyono (2010:29). Dalam penelitian ini, alat analisa yang digunakan adalah minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi.

2. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya butir kuesioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut, menurut Ghozali (2011:52).

Dalam penelitian ini validitas diukur dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan *bivariate (spearman correlation)*. Pengujian menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011:487). Suatu kuisisioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,70$, dijelaskan oleh Nunnally (1994) dalam Ghozali (2011:48).

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dan memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada dua

cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik, menurut Ghozali (2011:160). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plots*.

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, menurut Ghozali (2011:105). Multikolinieritas dapat

dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

- a) Jika nilai $tolerance > 0,10$ atau nilai $VIF < 10$ artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.
- b) Jika nilai $tolerance < 0,10$ atau nilai $VIF > 10$ artinya mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2011:139), model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

- a) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik *Scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi, dijelaskan oleh Sugiyono (2007:275). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 \text{BEO} + e$$

Keterangan:

Y = Sensitivitas Etika Auditor

P = Pengalaman Auditor

BEO = Budaya Etis Organisasi

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

e = error

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2011:98), pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji Uji-t adalah jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima H_a , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)

Ghozali (2011:98) mengatakan uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap

variabel dependen atau terikat. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji uji statistik F adalah jika nilai $F > 4$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif atau H_a diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, dijelaskan oleh Ghozali (2011: 97).